

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan siswa kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya, agar dia bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan untuk beribadah kepada-Nya dalam rangka mensyukuri nikmat-Nya dan untuk berbuat baik kepada sesama dengan selalu mengutamakan akhlak.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensinya melalui pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*) dan atau keterampilan (*skill*), serta mengembangkan tingkah laku (*behavior*) yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan lingkungannya<sup>2</sup>.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika juga menjadi salah satu dari empat mata pelajaran yang di masukkan dalam UN. Sampai sekarang masih ada siswa yang kurang berminat terhadap matematika dan prestasi belajar matematikapun belum menunjukkan hasil yang optimal.

---

<sup>1</sup> Amka, Abdul Aziz. 2008. *Guru profesional berkarakter* Rineka Cipta: Jakarta. hal 87

<sup>2</sup> Amka, Abdul Aziz. 2009. *Hati pusat pendidikan karakter (melahirkan bangsa berakhlak mulia)* Rineka Cipta. hal 43

Matematika bagi sebagian siswa masih menjadi momok yang menakutkan. Kebanyakan siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat menguras pikiran, sehingga minat untuk mempelajari matematika menjadi sangat rendah. Selain itu, hasil belajar matematika yang cenderung rendah menjadikan motivasi untuk mempelajari matematika semakin menurun.

Menurut hasil penelitian terdahulu dari Risfadilah, S.Pd (guru mata pelajaran matematika terdahulu), di MTs. Datu Thalib kelas VIII merupakan puncak dari kejenuhan siswa dan puncak merosotnya motivasi siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini disebabkan materi yang tergolong cukup sulit, ditambah lagi dengan persepsi awal siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, ini menyebabkan hasil belajar siswa untuk pelajaran matematika menjadi menurun.<sup>3</sup>

Penelitian yang lain lebih khusus juga pernah dilakukan oleh Sanawiah, S.Pi (guru mata pelajaran matematika yang sekarang). Sanawiah, S.Pi, melakukan penelitian pada kelas VIII namun pada materi yang berbeda dengan yang akan penulis lakukan. Sanawiah, S.Pi, menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divison*), namun hasil yang didapat masih kurang memuaskan.

Inilah penyebab penulis melakukan penelitian pada siswa kelas VIII MTs. Datu Thalib, dan dikhususkan pada materi ” Garis Singgung Persekutuan Dua

---

<sup>3</sup> Arsip MTs. Datu Thalib

Lingkaran”, yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Sebenarnya motivasi sendiri telah digambarkan Allah SWT dalam Al Qur’an melalui sebuah perumpamaan yaitu surah Al Baqarah ayat 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ حَلَقٍ أَلْسَمُوتِ وَأَلِ أَرْضِ وَأَخِ تَلْفِ أَلِيَّ  
 وَالنَّهَارِ وَأَلِ فُلِكِ أَلَّتِي تَجْرِي فِي أَلِ بَحْرِ  
 بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ أَلْسَمَاءِ  
 مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ أَلِ أَرْضِ بَعْدَ مَوْتِهَا  
 وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ  
 وَالسَّحَابِ أَلِ مُسَخَّرِ بِيْنِ أَلْسَمَاءِ وَأَلِ أَرْضِ  
 لَأَيُّتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.<sup>4</sup> Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

<sup>4</sup> Purwanto, M..Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung. Hal.67

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".<sup>6</sup>

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

---

<sup>5</sup> Sudjana, Nana.2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung Hal 280

<sup>6</sup> Slameto, Drs. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta Hal. 2

Model pembelajaran inkuiri dipilih oleh penulis dengan harapan akan mampu menjawab permasalahan dari motivasi maupun hasil belajar yang selama ini belum terpecahkan.

Menurut W.Gulo, model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>7</sup>

Model Pembelajaran Inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah model *inquiry learning* dikembangkan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Melalui Model Pembelajaran Tipe

---

<sup>7</sup> Putra, Shiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press: Jogjakarta. Hal 86

*Inquiry Learning* Di Kelas VIII Mts. Datu Thalib Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan pengalaman mengajar di MTs Datu Thalib Kec. Binuang Kab. Tapin pada mata pelajaran Matematika Kelas VIII semester genap, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- a. Sulitnya siswa dalam menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran, baik persekutuan luar maupun persekutuan dalam lingkaran
- b. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi garis singgung persekutuan dua lingkaran
- d. Siswa kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

## **C. Rumusan Masalah**

- a. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* dapat meningkatkan motivasi siswa pada materi garis singgung persekutuan dua lingkaran di Kelas VIII MTs. Datu Thalib Kec. Binuang Kab. Tapin.

- b. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi garis singgung persekutuan dua lingkaran di kelas VIII MTs. Datu Thalib Kec.Binuang Kab. Tapin.

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa pada materi garis singgung persekutuan dua lingkaran ini, penulis menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*. Model ini penulis gunakan karena penulis merasa model inilah yang paling tepat untuk digunakan guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa diingatkan kembali materi tentang Teorema Pythagoras, baik untuk mencari sisi miring maupun mencari sisi-sisi yang lainnya.
2. Siswa juga diingatkan kembali materi tentang unsur-unsur lingkaran secara terperinci.
3. Siswa dibimbing untuk menggabungkan kedua materi tersebut (Teorma Pythagoras dan unsur-unsur lingkaran), sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri langkah-langkah untuk mencari garis singgung persekutuan dua lingkaran, baik persekutuan dalam maupun persekutuan luar lingkaran.
4. Siswa diminta mencocokkan kesimpulan yang didapat dengan rumus yang telah ada.

### **E. Hepotesis Tindakan**

Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* pada materi garis singgung persekutuan dua lingkaran **dapat** meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Kelas VIII MTs.Datu Thalib Kec.Binuang Kab. Tapin.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan motivasi belajar Siswa pada materi garis singgung persekutuan dua lingkaran di kelas VIII MTs Datu Thalib Kec.Binuang Kab.Tapin dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi garis singgung lingkaran di kelas VIII MTs Datu Thalib Kec.Binuang Kab.Tapin dengan Menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*.

### **G. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika pada

materi garis singgung lingkaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

### a. Bagi siswa

Agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Materi garis singgung persekutuan dua lingkaran.

### b. Bagi guru/peneliti

- 1) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi guru MTs dalam mengajarkan materi garis singgung persekutuan lingkaran dan penggunaan cara yang tepat.

- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan garis singgung persekutuan dua lingkaran.
- 3) Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sejenis.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Kajian pustaka, terdiri atas point-point/sub judul bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Metode Penelitian, terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Laporan hasil penelitian, terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan.

Penutup, terdiri atas simpulan dan saran-saran yang diperlukan, baik dari dosen pembimbing maupun pembaca.